

SPAR4206
Edisi 1

MODUL 01

Pengertian dan Ruang Lingkup Geografi Pariwisata

Prof. Dr. M. Baiquni, M.A.

Daftar Isi

Modul 01	1.1
Pengertian dan Ruang Lingkup Geografi Pariwisata	
Kegiatan Belajar 1	1.5
Pengertian Geografi, Pariwisata, dan Geografi Pariwisata	
Latihan	1.12
Rangkuman	1.13
Tes Formatif 1	1.13
Kegiatan Belajar 2	1.16
Ruang Lingkup Geografi Pariwisata	
Latihan	1.21
Rangkuman	1.22
Tes Formatif 2	1.22
Kunci Jawaban Tes Formatif	1.24
Daftar Pustaka	1.25



Pendahuluan

Modul ini dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada para mahasiswa tentang pengertian dan aspek-aspek dasar Geografi Pariwisata. Guna memudahkan Saudara memahami uraian penjelasan dalam tulisan ini, maka penjelasan ini difokuskan pada hal-hal pokok saja. Saudara diharapkan selalu memperkaya pengetahuan dengan membaca berbagai literatur yang digunakan dalam modul ini dan menganalisis secara kritis pengalaman empiris yang dapat Saudara lakukan di lapangan.

Secara keseluruhan materi bahan ajar pada modul pertama ini membahas pengantar untuk memahami perspektif geografi, fenomena pariwisata dan geografi pariwisata. Kegiatan pertama, menjelaskan pengertian geografi pariwisata dengan merujuk sejumlah sumber yang berkembang dari waktu ke waktu dan dari beragam ahli yang menulis geografi pariwisata. Kegiatan kedua, menguraikan berbagai perspektif dalam memahami geografi pariwisata dan berbagai aspek-aspek yang digunakan untuk memahami geografi pariwisata.

Sumbangan para ahli geografi pada materi kajian geografi pariwisata sangat besar. Pada awal perkembangan kajian pariwisata banyak dilakukan para pengembara, pengelana dan penjelajah menggunakan ilmu geografi untuk eksplorasi daerah-daerah baru yang menarik dan menantang untuk dikunjungi. Para ahli geografi melaporkan perjalanannya itu kepada publik melalui media, sehingga menjadi perhatian dan menimbulkan keinginan untuk datang menikmati perjalanan ke daerah-daerah baru yang memiliki keragaman alam dan budaya yang berbeda dengan daerah asal. Dahulu kala itu, para ahli melaporkan hasil ekspedisi mereka ke raja atau sultan, sebagai pimpinan tertinggi untuk diambil kebijakan mengenai kegiatan apa yang layak untuk dilakukan di daerah-daerah baru. Apakah memperluas pengaruhnya, mempererat hubungan perdagangan, kerjasama pengembangan pemanfaatan sumberdaya, hingga perjalanan wisata menikmati keragaman keindahan alam dan budaya di daerah baru.

Perkembangan berikutnya muncul perusahaan *travel* yang menawarkan perjalanan ke daerah baru tersebut dengan kelengkapan transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, serta pemandu yang menjelaskan fenomena yang disukai dan menjadi perhatian wisatawan. Disisi lain muncul penyedia jasa di daerah baru atau destinasi wisata yang bersedia melayani kebutuhan wisatawan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang kunjungan dengan beragam aktivitas yang dapat dipilih wisatawan.

Modul pertama ini memberikan gambaran awal mengenai geografi pariwisata dalam dua kegiatan, yaitu: kegiatan belajar pertama menjelaskan pengertian ini merujuk dari sejumlah sumber yang berkembang dari waktu ke waktu dan dari beragam ahli yang menulis geografi pariwisata; dan kegiatan belajar kedua menguraikan berbagai perspektif dalam memahami geografi pariwisata dan berbagai aspek-aspek yang digunakan untuk memahami geografi pariwisata.

Setelah mempelajari modul ini Saudara diharapkan memahami dan mampu menjelaskan:

1. pentingnya mempelajari geografi pariwisata;
2. pengertian geografi pariwisata;
3. perkembangan pengertian geografi pariwisata dan isu-isu yang terkait perkembangan pariwisata dalam konteks geografi;
4. ruang lingkup kajian geografi pariwisata;
5. aspek-aspek yang dikaji geografi pariwisata.

Agar Saudara dapat dengan mudah mempelajari modul ini, pertama dan paling utama adalah perlunya memahami pengertian dasar dan berbagai definisi geografi pariwisata yang disajikan di sini. Di samping itu, perlu memahami juga ilmu utama pendukung yaitu geografi yang merupakan pondasi dasar pemahaman dan kajian selanjutnya berkaitan dengan pariwisata dan kepariwisataan.

Pengertian Geografi, Pariwisata, dan Geografi Pariwisata

Banyak negara kini berlomba-lomba mengembangkan pariwisata untuk mewujudkan pembangunan wilayah, membangun infrastruktur, membuka lapangan kerja, mewujudkan kesejahteraan masyarakat, bahkan keinginan untuk melestarikan lingkungan. Melalui kegiatan pariwisata pemerintah berupaya menggerakkan segenap pelaku usaha dan mengembangkan tata kelola sumberdaya alam dan budaya yang ada di daerah tujuan wisata.

A. PENGERTIAN GEOGRAFI

Geografi adalah ilmu yang mempelajari interaksi manusia dengan alam lingkungan sekitarnya. Geografi juga ada yang menyederhanakan menjadi studi tentang permukaan Bumi. Ilmu ini melibatkan fenomena dan proses lingkungan, lanskap bumi dan alam manusia di skala lokal hingga global. Tiga konsep inti geografi: ruang, tempat, dan lingkungan. Inti dari geografi adalah integrasi variasi spasial di atas permukaan bumi dengan kekhasan tempat dan interaksi antara manusia dan lingkungannya (Matthews dan Herbert, 2008)

Pengertian sederhana ini bila diperinci lebih lanjut menjadi sangat kompleks yang tidak hanya menimbulkan kerancuan definisi ilmu geografi bagi para penganutnya, tetapi juga menimbulkan peluang pembaharuan bagi keterkaitan dengan ilmu yang lain seperti ekonomi dan ekologi. Kecenderungan ini telah dibahas oleh para pakar geografi Indonesia tahun 1970an, seperti Darmoyuwono (dalam Bintarto dan Hadisumarno, 1979) yang menyatakan:

"Dewasa ini dengan makin menonjolnya pendekatan antar disiplin ilmu (*multi-disciplinary approach*) dan kajian lingkungan (*environmental studies*), geografi dapat menjadi pengintegrasi dari disiplin-disiplin ilmu yang tercakup dalam ilmu lingkungan tersebut" (hal. v).

Dinamika pengertian geografi berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan pemahaman yang baru. Bintarto dan Hadisumarno (1979) mengemukakan sejumlah elemen yang sama dari berbagai pengertian geografi dari para ahli. Elemen yang sama atau setidaknya saling berdekatan pengertiannya, yakni sebagai berikut.

1. Ahli-ahli geografi sependapat bahwa mereka termasuk dalam ahli pengetahuan bumi (*earth science*) yang memiliki arena yang sama yaitu permukaan bumi dan bukan ruang abstrak. Ahli geografi melihat permukaan bumi sebagai lingkungan hidup manusia, dimana manusia dapat mengubah dan membangunnya.
2. Ahli-ahli geografi memperhatikan penyebaran manusia dalam ruang dan kaitan manusia dengan lingkungannya. Ruang dan sumberdaya dapat dikelola dan dimanfaatkan dalam pembangunan wilayah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
3. Dalam geografi terdapat unsur-unsur utama seperti jarak, interaksi, gerakan, dan penyebaran. Dalam kaitan itu maka dapat dipelajari pola distribusi, dinamika pergerakan, dan tren perkembangan.

Bintarto (1981) mengemukakan bahwa “Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan”. Pada pertemuan para ahli geografi Indonesia di Semarang dirumuskan pengertian “Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan” (IGI, 1988).

Geografi menekankan studinya mengenai variasi fenomena dari suatu tempat ke tempat lainnya dan menjelaskan hubungan antar kenampakan yang berbeda dan antar waktu pada suatu lokasi. Berbagai fenomena yang dapat dikenali distribusi keruangannya dapat dibuat petanya, sehingga hubungan antar fenomena dan variasinya dapat dikaji dengan berbagai pendekatan, metode dan alat analisis.

Hagget (1979) memperkenalkan tiga pendekatan yang digunakan dalam geografi terpadu (*integrated geography*) yang digunakan untuk memahami permasalahan. Pendekatan pertama, analisis keruangan (*spatial analysis*) yang sering digunakan untuk mempelajari variasi lokasi dari fenomena dan karakteristiknya. Analisis semacam ini dapat digunakan misalnya untuk mempelajari distribusi kepadatan penduduk atau fenomena kemiskinan di perdesaan. Pertanyaan penting dapat diajukan dari analisis keruangan ini, yaitu: faktor-faktor apa saja yang menentukan pola distribusi semacam itu dan bagaimana pola keruangan tersebut dapat dimodifikasi sehingga membuat distribusi lebih efisien atau lebih merata. Pendekatan kedua, analisis ekologi (*ecological analysis*) yang mengkaji dan memberikan interpretasi hubungan antara manusia dan lingkungan. Pendekatan ketiga, analisis kompleks wilayah (*regional complex analysis*) yang merupakan kombinasi analisis keruangan dan analisis ekologi.

Analisis ini mengambil suatu batas wilayah administratif dan fungsional seperti daerah aliran sungai, pulau dan kepulauan; yang diidentifikasi perbedaan dan kemudian menentukan hubungan dan aliran antar wilayah yang berkaitan. Dalam kaitannya dengan geografi pariwisata, dikembangkan pembahasannya pada destinasi terkait dengan satuan-satuan geografi seperti sungai, pegunungan, kepulauan, kota dan desa sebagai destinasi pariwisata.

Jensen (1990) menguraikan karakteristik geografi sebagai ilmu sintesis (*a science of synthesis*). Geografi seringkali berkaitan dengan ilmu alam dan matematik sekaligus juga dengan sejarah, filsafat dan ilmu sosial. Sebagai contoh hubungan antara kondisi alam dan cuaca dikaitkan dengan pergerakan transportasi laut terkait dengan atraksi wisata bahari, dimana musim ombak tertentu tidak layak untuk keamanan penyelaman. Perubahan cuaca perlu dipelajari terkait dengan kenyamanan, keamanan, dan keselamatan pelayaran laut maupun penerbangan udara. Contoh lain adalah pengembangan kawasan pariwisata dikaitkan dengan mitigasi bencana dan pengurangan risiko bencana, mengingat tempat-tempat yang indah terkadang terletak di lokasi rawan bencana.

Tujuan ilmu Geografi tidak lain adalah pemahaman tentang sistem interaksi luas yang terdiri dari seluruh umat manusia dan lingkungan alaminya di permukaan bumi (Ackerman, 1963 dalam Matthews dan Herbert, 2008). Geografi adalah disiplin yang berkaitan dengan pemahaman dimensi spasial, proses lingkungan dan sosial (White, 2002 dalam Matthews dan Herbert, 2008). Beragam definisi tersebut saling berdekatan dan menguatkan serta melengkapi. Penggunaan konsep inti dan penekanan peran integratif yang memberikan arti khusus pada geografi.

Pada berbagai periode waktu dalam sejarah geografi, ketiga dimensi (spasial, temporal, proses lingkungan dan sosial) dalam konsep geografi mungkin lebih ditekankan daripada yang lain. Demikian pula, dalam geografi fisik dan geografi manusia, lebih atau kurang penekanan dapat diberikan pada konsep-konsep tertentu untuk tujuan tertentu, dan interpretasinya yang tepat dapat bervariasi. Dalam kaitannya dengan pariwisata, maka kajian geografi bisa digunakan untuk memahami karakteristik destinasi, pola perilaku wisatawan, siklus waktu kunjungan yang optimal, mengatur jumlah wisatawan terkait daya dukung, mengkaji perubahan dan tren yang terjadi dimasa mendatang.

Ruang lingkup geografi menjawab pertanyaan 5WH (*what, where, when, who, why, how*). Dalam penjelasan dapat dibahas berikut ini.

1. *What* (apa) menjelaskan deskripsi sesuatu berupa karakteristik, pola, proses, gejala, penampakan di permukaan bumi. Dalam konteks pariwisata terkait dengan penjelasan daya tarik, atraksi, akses menuju obyek wisata, kendaraan yang dipakai, dan peristiwa yang menarik untuk dijelaskan.
2. *Where* (dimana) menunjukkan tempat situs (*site*), lokasi (*location*) atau persebaran (*spatial distribution*) di permukaan bumi. Menjelaskan dimana saja distribusi daya tarik, akses menuju ke obyek wisata, peta perjalanan yang menunjukkan rangkaian alur berwisata.
3. *When* (kapan) menunjukkan waktu apakah masa lalu, masa kini, atau masa depan. Dalam konteks pariwisata bisa dikaitkan dengan jadwal perjalanan atau jadwal acara festival, musim yang berkaitan dengan puncak kunjungan wisata atau puncak panen, atau waktu yang menunjukkan durasi tertentu.

4. *Who* (siapa) menunjukkan pelaku atau subyek yang menunjukkan orang yang beraktivitas atau bertanggungjawab baik secara individu maupun komunitas. Para pelaku usaha pariwisata, yang bisa diperinci terkait dengan pelayanan tertentu (*travel*, akomodasi, kuliner, penyedia jasa) yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mensukseskan totalitas pelayanan wisata maupun bisa juga merujuk pada wisatawan.
5. *Why* (mengapa) memberikan penjelasan secara mendalam terkait interaksi dan interelasi, pola hubungan sebab akibat, maupun penjelasan mendalam yang terkait dengan motivasi. Mengapa berkaitan dengan motivasi wisatawan berkunjung ke suatu destinasi, pola perilaku wisatawan, atau penjelasan yang mendalam yang saling kait mengait.
6. *How* (bagaimana) penjelasan yang memberikan solusi atau tindak lanjut mengenai suatu fenomena yang perlu diselesaikan. Dalam pariwisata banyak hal yang mesti dijelaskan dengan petunjuk atau panduan dalam mengatasi masalah atau melaksanakan tindak lanjut yang perlu diketahui wisatawan maupun para penyedia jasa pariwisata.

Di zaman modern, ada kesadaran yang lebih besar bahwa fakta geografi terkait dengan ruang dan waktu yang dapat diakses melalui peralatan canggih *hand phone* untuk mendapatkan informasi pariwisata yang *real time*. Konsep tempat, telah bergeser dari demarkasi sederhana area ke studi tentang nilai-nilai afektif yang diterapkan. Konsep ruang dan waktu juga telah berubah dalam dimensi baru yaitu digital. Dahulu perjalanan dilakukan dengan kuda, sekarang dengan mobil dan kereta api bahkan dengan kapal dan pesawat terbang akan memberikan makna ruang dan waktu yang lebih cepat.

Di era digital ini pemaknaan ruang dan waktu juga mengalami perubahan, banyak peristiwa di satu lokasi di bumi dapat diketahui melalui media televisi dan *smartphone* dengan cepat. Perubahan yang begitu cepat dapat menjadi ambigu dan memerlukan cara pandang baru. Penerimaan ambiguitas dalam makna geografi itu sendiri merupakan atribut positif yang membuka dialogika dan jalur alternatif pemahaman baru.

Ketika informasi dapat diakses dalam gengaman tangan, maka dunia serasa di tangan. Dunia digital dapat menghadirkan beragam informasi yang diperoleh dengan mudah dalam perangkat *handphone* atau *computer laptop* yang terhubung dengan internet. Perubahan yang cepat dan mendasar telah merubah pandangan dunia, sehingga pemahaman geografi juga mengalami perubahan mendasar. Suatu pandangan baru tentang geografi dikemukakan oleh Baiquni (2014) yang merumuskan dan mendefinisikan:

$$G = m \cdot (ST)^3$$

(Geografi adalah ilmu yang mempelajari manusia dalam hubungan dengan lingkungannya secara spasial-temporal, sosial transformasional, dan spiritual transendental)

Kajian geografi sudah berkembang maju terkait dengan pendekatan *spatial temporal*. Dalam konteks perkembangan ilmu yang semakin holistik, maka arah keilmuan geografi berguna untuk *social transformational* mewujudkan keadilan sosial antar generasi dan keadilan spasial antar wilayah. Lebih lanjut *spiritual transendental* ini penting karena manusia memiliki ruh atau jiwa yang mewarnai logika cara berfikir dan tindakan perilaku manusia.

Spiritual transendental akan membimbing manusia memandang fenomena interaksi manusia dan lingkungannya menuju kehidupan yang berkualitas lebih baik sebagai jalan transformasi sosialnya, sehingga dapat dikaji perubahan peradaban dan jejak tilasnya itu pada tataran ruang dan waktu. Fenomena spasial-temporal hubungan manusia dengan lingkungannya itu mewarnai gambaran bumi ini, yang dapat diprediksi akan lebih baik atau akan lebih rusak; sehingga manusia bisa melakukan upaya transformasi sosial yang dipandu dengan kekuatan nilai *spiritual transendental*.

B. PENGERTIAN PARIWISATA

Istilah pariwisata, meskipun diterima dan diakui dalam bahasa umum, merupakan istilah yang memiliki pengertian dan interpretasi yang beragam dan memiliki berbagai variasi dari sudut pandang ahli maupun kesepakatan para ahli. Perbedaan pengertian muncul karena istilah pariwisata cenderung digunakan dalam berbagai konsep pada berbagai disiplin ilmu (geografi, ekonomi, bisnis dan pemasaran, sosiologi, antropologi, sejarah, dan psikologi, dll) yang memiliki struktur konsep berbeda satu sama lain. Perbedaan struktur konseptual setiap disiplin ilmu menyebabkan adanya perbedaan perspektif dan penekanan dalam memahami istilah pariwisata (Williams, 2009).

Pariwisata merupakan aktivitas seseorang yang bepergian ke tempat di luar lingkungan biasanya kurang dari periode waktu tertentu dan yang utama tujuan perjalanan selain dari kegiatan suatu kegiatan yang mendapat upah dari dalam tempat yang dikunjungi. Sejumlah penulis telah menyarankan bahwa definisi ini perlu lebih jauh kualifikasi dengan mengakui bahwa kerangka waktu biasanya harus lebih dari satu hari (dengan demikian melibatkan pemberhentian semalam), tetapi tidak lebih dari satu tahun. Namun, bukan definisi WTO, atau yang lebih awal pernyataan dari Serikat Internasional Organisasi Pariwisata (IUOTO), yang menganggap turis sebagai 'orang yang mengunjungi suatu negara, wilayah atau tempat selain tempat ia biasa tinggal kediaman', perlu memberi penekanan pada perhentian semalam sebagai syarat mendefinisikan kegiatan sebagai kegiatan pariwisata. Pandangan ini disukai dengan

banyaknya penulis yang berpendapat bahwa kegiatan pengunjung harian dan wisatawan sering tidak dapat dibedakan dalam sebab dan akibat dari pengunjung tetap dan bahwa pengunjung jangka pendek juga harus dianggap sebagai turis/wisatawan.

Pariwisata biasanya dilihat sebagai konsep komposit yang melibatkan tidak hanya pergerakan secara temporer manusia menuju destinasi yang berbeda dengan tempat tinggal asalnya, namun ditambah dengan organisasi dan tingkah laku aktivitas mereka sekaligus fasilitas dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhannya (Williams, 2009). Definisi tersebut secara implisit telah mengakomodir definisi ini dari WTO (1991).

Undang-Undang Kepariwisataan nomor 10 tahun 2009 pada Pasal 1 memuat penjelasan pengertian atau definisi berbagai istilah sebagai berikut.

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Dalam pengertian tersebut telah mengacu berbagai sumber dan dirumuskan dalam konteks kepariwisataan Indonesia. Dalam berbagai pembahasan dikemukakan pula bahwa pariwisata sebagai hak asasi manusia yang dilindungi dan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Pada dasarnya manusia memerlukan interaksi dengan manusia lainnya, bahkan kebutuhan silaturahmi menjadi kebutuhan dasar manusia yang beragam suku bahasa dan budaya ini untuk saling mengenal, menghormati perbedaan dan menikmati keragaman yang menjadi kodrat kehidupan.

C. PENGERTIAN GEOGRAFI PARIWISATA

Pariwisata merupakan salah satu objek material geografi karena pariwisata tercakup dalam dimensinya. Dimensi ini menurut Williams dan Lew (2015) diantaranya:

1. interaksi manusia-lingkungan dan *landscape*,
2. konservasi, manajemen lokasi dan lingkungan,
3. persepsi ke lingkungan dan *sense of place*,
4. *spatial behavior* dan mobilitas manusia.

Dimensi objek material geografi yang menjadi salah satu inti pariwisata adalah mobilitas manusia. *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) mengembangkan pengertian pariwisata sebagai aktivitas *travelling* di lingkungan yang baru dan berbeda dengan lingkungan asalnya untuk melakukan kegiatan wisata menikmati waktu senggang.

“Tourism is the activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business or other purpose” (Pariwisata adalah aktivitas seseorang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya tidak lebih dari setahun berturut-turut untuk memanfaatkan waktu senggang, berbisnis, atau kepentingan lain).

Aktivitas pada lingkungan yang baru terlebih dahulu membutuhkan pergerakan wisatawan dari daerah asalnya menuju daerah baru yang dituju sebagai lokasi aktivitas berwisata. Pergerakan sebagai salah satu inti pariwisata juga disampaikan dalam konsep pariwisata oleh Matthieson dan Wall dalam Mason (2003) yang menekankan pariwisata sebagai pergerakan manusia dari daerah asal menuju daerah tujuan.

“Tourism is the temporary movement of people to destinations outside their normal places of work and residence, the activities undertaken during the stay in those destinations, and the facilities created to cater for their needs” (Pariwisata adalah perjalanan sementara orang menuju destinasi di luar tempat kehidupan normalnya bekerja dan tinggal, aktivitas yang dilakukan selama tinggal di destinasi, dan fasilitas yang disediakan untuk melayani kebutuhan mereka)

Pergerakan wisatawan sebagai hal mendasar dalam geografi pariwisata juga disampaikan oleh Pearce (1981). Menurut Pearce, pergerakan wisatawan merupakan satu dari enam komponen utama dalam geografi pariwisata. Keenam komponen tersebut diantaranya:

1. pola keruangan *supply*,
2. pola keruangan *demand*,
3. *geography of resort*,
4. pergerakan wisatawan,
5. dampak pariwisata,
6. model ruang pariwisata.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa geografi pariwisata merupakan bagian dari ilmu geografi dengan salah satu pembahasannya menitikberatkan pada pergerakan wisatawan. Pemahaman mengenai pergerakan wisatawan penting dalam manajemen dampak lingkungan dan sosial pariwisata, mempertahankan keuntungan komersial industri pariwisata, dan dalam perencanaan pembangunan baru (Boniface & Cooper, 2005). Perkembangan ilmu geografi juga berkontribusi dalam geografi pariwisata, terkait dengan pengembangan destinasi pariwisata maupun pola perjalanan dari tempat asal menuju destinasi. Pemahaman mengenai karakteristik wilayah dan dinamika penduduk serta pola perwujudan interaksi yang menghasilkan budaya dan adat istiadat menjadi kajian dengan pendekatan kompleks wilayah.

Menurut Sujali (1989), untuk mendapatkan hasil pembangunan kepariwisataan yang optimal ada tiga komponen penting yang harus dipersiapkan, yaitu tersedianya obyek wisata yang dapat dinikmati atau adanya atraksi yang dapat dilihat, tersedianya sarana transportasi dan perhubungan, serta komponen penunjang yang berupa akomodasi dan sarana infrastruktur. Ketiga komponen penting ini sangat terkait dengan ilmu geografi yang memberikan pemahaman interaksi manusia dengan alam sekitarnya, analisis spasial menempatkan pola dan struktur ruang hingga tata kelolanya, serta lebih jauh mengkaji dampak positif dan negatif kegiatan pariwisata terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.



Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan apa yang dimaksud geografi, pariwisata dan geografi pariwisata!
- 2) Jelaskan pentingnya memahami geografi pariwisata nasional!
- 3) Indonesia sebagai negara kepulauan menghadirkan keragaman alam dan budaya yang sangat tinggi. Jelaskan dalam perspektif Bhinneka Tunggal Ika mengenai manfaat pariwisata sebagai pemersatu bangsa, merajut keragaman, membangun kedaulatan!
- 4) Bagaimana menurut pengamatan Saudara manfaat pariwisata di daerah terkait dengan ekonomi lokal, kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Pahami dan diskusikan dengan teman mengenai pengertian-pengertian yang telah dibahas di materi ini.
- 2) Pahami dan diskusikan dengan teman prioritas penting dalam kajian geografi pariwisata.
- 3) Pelajari referensi yang lainnya untuk dapat membuka wawasan dalam menjawab perspektif Bhinneka Tunggal Ika mengenai manfaat pariwisata.
- 4) Lakukan identifikasi lapangan dan kajilah bersama teman seperjalanan dalam memahami obyek dan daya tarik wisata di daerah Saudara.
- 5) Lakukan wawancara dengan narasumber yang Saudara temui di lapangan untuk dapat penjelasan mengenai keterkaitan pariwisata dengan ekonomi lokal, kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.



Rangkuman

Tren dunia menunjukkan bahwa pariwisata menjadi semakin diminati sebagai kegiatan yang mempertemukan antar manusia untuk memahami, menikmati dan memuliakan keragaman alam dan budaya di berbagai sisi dunia. Geografi pariwisata memiliki berbagai pengertian yang pada intinya merupakan aktivitas interaksi manusia pada lingkungan baru yang membutuhkan pergerakan wisatawan dari daerah asalnya menuju daerah baru sebagai destinasi aktivitas pariwisata. Pergerakan sebagai salah satu inti pariwisata menekankan sebagai pergerakan manusia dari daerah asal menuju daerah tujuan wisata dan sebaliknya membawa kesan maupun pengalaman berharga.

Geografi pariwisata dapat dikaji fenomenanya dalam skala nasional dan internasional. Pada skala nasional, geografi pariwisata Indonesia terkait dengan karakteristik sebagai negara kepulauan yang secara nyata (*given*) mengandung keragaman alam dan budaya. Pandangan Bhineka Tunggal Ika menjadi kerangka kerja dalam pengembangan kajian geografi pariwisata nasional. Dengan saling menghormati perbedaan dan memuliakan keragaman, maka pariwisata menjadi cara untuk menyulam keragaman itu menjadi persatuan yang utuh dan terpadu, menjalin silaturahmi antar masyarakat, guna mewujudkan keadilan sosial dan kelestarian lingkungan yang berkelanjutan.



Tes Formatif 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pendekatan geografi terpadu Hagget (1979) yang mengkaji dan memberikan interpretasi hubungan antara manusia dan lingkungan, disebut
 - A. *spatial analysis*
 - B. *ecological analysis*
 - C. *regional complex analysis*
 - D. *integrated geography*

- 2) Geografi adalah ilmu yang mempelajari manusia dalam hubungan dengan lingkungannya secara spasial-temporal, sosial *transformasional*, dan *spiritual transcendental* dikemukakan oleh
 - A. Hagget
 - B. Bintarto
 - C. Jensen
 - D. Baiquni

- 3) Salah satu arah keilmuan Geografi adalah membimbing manusia memandang fenomena interaksi manusia dan lingkungannya menuju kehidupan yang berkualitas lebih baik sebagai jalan transformasi sosialnya, sehingga dapat dikaji perubahan peradaban dan jejak tilasnya itu pada tataran ruang dan waktu, disebut
- A. *spatial temporal.*
 - B. *social transformational*
 - C. *Spiritual transcendental*
 - D. *a science of synthesis*
- 4) Aktivitas seseorang yang bepergian ke tempat di luar lingkungan biasanya kurang dari periode waktu tertentu dan yang utama tujuan perjalanan selain dari kegiatan suatu kegiatan yang mendapat upah dari dalam tempat yang dikunjungi, disebut
- A. jalan-jalan
 - B. piknik
 - C. pariwisata
 - D. tamasya
- 5) Dimensi objek material geografi yang menjadi salah satu inti pariwisata adalah
- A. *landscape*
 - B. mobilitas manusia
 - C. interaksi manusia-lingkungan
 - D. persepsi ke lingkungan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Tingkat Penguasaan =

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan

<70%

70% - 79%

80% - 89%

90% - 100%

kurang

cukup

baik

baik sekali

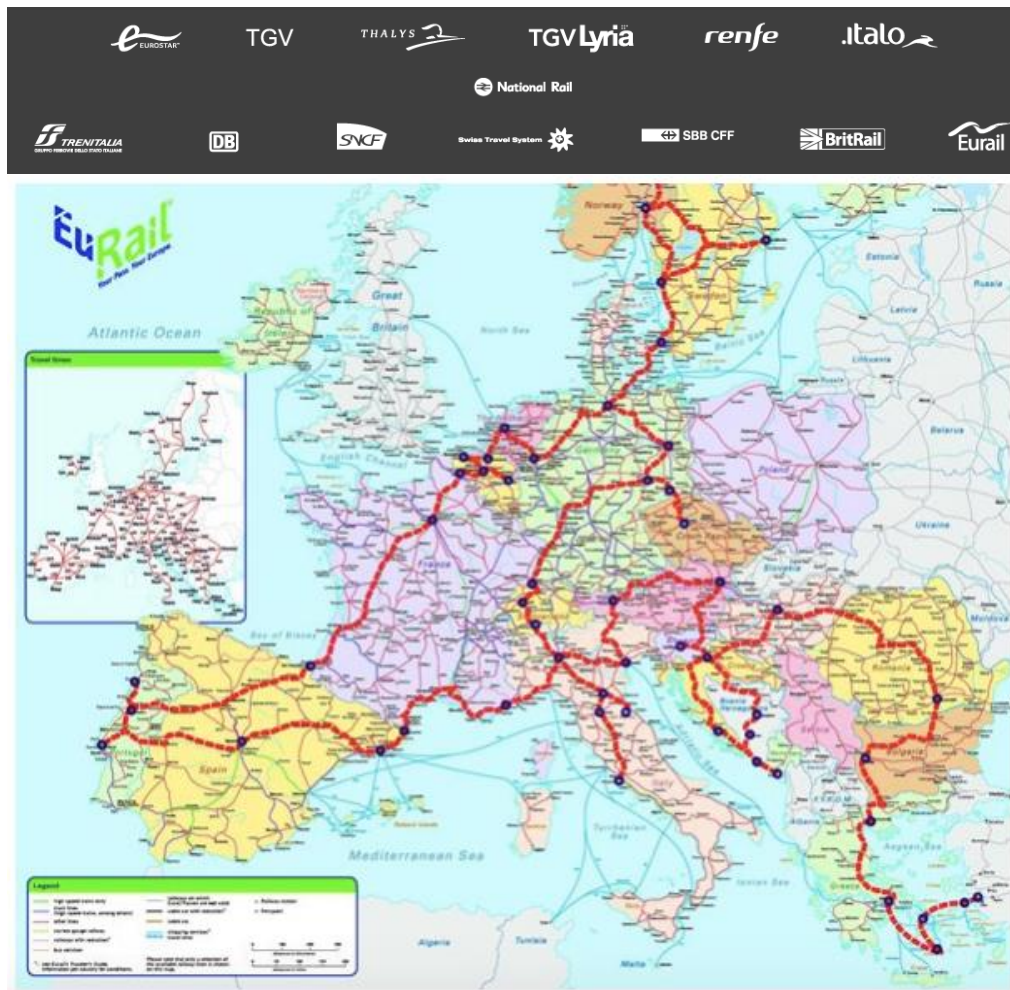
Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Ruang Lingkup Geografi Pariwisata

Ruang lingkup kajian geografi pariwisata terkait dengan skala kajiannya. Ruang lingkup ini terkait dengan penerapan penjelasan pertanyaan 5WH dalam konteks suatu wilayah atau destinasi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi atau dikembangkan. Terkait ruang lingkup juga dijelaskan karakteristik kegiatan pariwisata, pola keruangan terkait obyek wisata yang dikunjungi, dinamika perilaku wisatawan maupun perkembangan destinasi, tema kegiatan pariwisata yang dikembangkan, akses dan keterjangkauan hubungan, kemampuan daya beli (uang) dan daya tampung (ruang) dan perilaku (orang).

Pertama, lingkup kajian internasional meliputi kajian geografi pariwisata internasional yang terkait antar negara dalam mengembangkan pariwisata. Lingkup antar negara di suatu benua, banyak negara-negara Eropa yang saling menghubungkan pariwisatanya misalnya terkait mobilitas dan akses transportasi dalam sistem EURail yaitu pemanfaatan perjalanan kereta api antar negara dengan satu tiket terusan antar negara. Sistem EURail ini memudahkan wisatawan untuk bepergian dari satu kota ke kota lain, atau dari suatu destinasi di Kota Amsterdam di tepi laut North Sea ke destinasi di perdesaan Pegunungan Alpen dengan melewati 3 atau 4 negara di benua Eropa.

Destinasi Eropa bisa ditawarkan sebagai suatu kesatuan perjalanan menikmati wisata lintas negara. Untuk itu maka pemerintah negara-negara yang tergabung dalam European Community mengembangkan Schengen Visa (visa sejumlah negara anggota) yang bisa digunakan keluar masuk sejumlah destinasi wisata di berbagai negara. Pemasaran destinasi bisa dilakukan secara lebih mudah dan efisien, juga kerjasama antar *tour operators*, *travel agents*, maupun pengelola sejumlah destinasi untuk membuat paket dan terusan. Perbedaan bahasa maupun adat istiadat dapat diatasi dengan peran pemandu wisata (*tour guide*) yang terampil menggunakan sejumlah bahasa dan berpengalaman memandu tamu beragam bangsa.



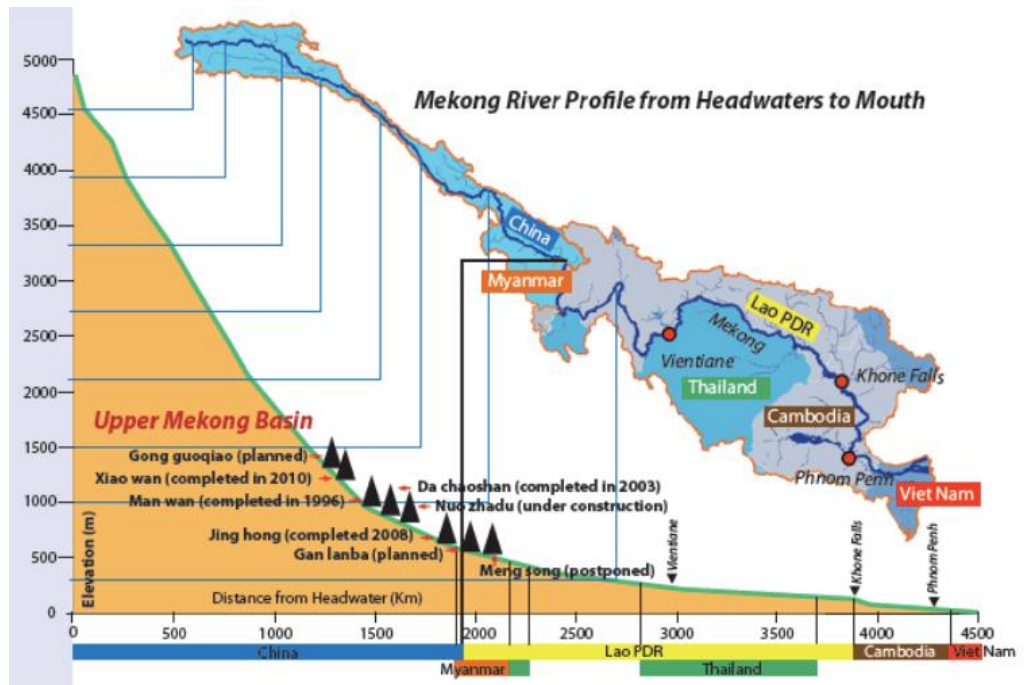
Sumber: <https://www.eurail.com/>

Gambar 1.1
Alur Sistem Eurail

Kedua, lingkup kajian geografi pariwisata antar negara dalam suatu kawasan dengan ekosistem tertentu. Misalnya lingkup Sungai Mekong yang terkait aliran sungai di sejumlah bagian negara di benua Asia. Sungai Mekong yang merupakan sungai terpanjang di Asia dengan panjang 4.350 km (2.730 mil) mengalir dari China, Myanmar, Laos, Thailand, Cambodia, dan Vietnam. Pada tahun 1995 dibentuk Mekong River Commission (MRC) yang diprakarsai Laos, Thailand, Cambodia, dan Vietnam; untuk mengelola dan mengkoordinasikan sumberdaya air, termasuk pemanfaatannya untuk pariwisata.

Perkembangan pariwisata Sungai Mekong ini menarik karena wisatawan dapat menikmati beragam adat istiadat, bahasa dan budaya yang kaya keragaman. Perkembangan wisata sungai ini pengembangan dari adanya jalur perdagangan yang menggunakan sungai sebagai wahana transportasi air. Wisata Sungai Mekong terus

berkembang dan pada tahun berikutnya 1996, China dan Myanmar menjadi partner dialog dan sekarang 6 negara tersebut sudah bekerjasama dalam mengembangkan Sungai Mekong.



Sumber: <https://opendevelopmentmekong.net>

Gambar 1.2
Profil Sungai Mekong dari Hulu ke Hilir

Ketiga, lingkup kajian geografi pariwisata antar bagian dari kota-kota antar negara seperti Singapura, Johor, dan Riau (Sijori). Segitiga pertumbuhan Sijori dimulai pada tahun 1989 yang meliputi tiga negara, yaitu: Singapura, Johor (Malaysia) dan Kepulauan Riau (Indonesia). Sijori mengikat kerjasama kawasan untuk dapat saling mendukung pengembangan wilayah, salah satunya terkait dengan pariwisata. Kerjasama semacam ini menarik wisatawan asing untuk dapat menikmati suatu perjalanan yang bervariasi melintasi 3 negara dengan beragam kekayaan alam dan budayanya, mulai desa pantai dan desa hutan, hingga kota metropolitan dan destinasi buatan yang super modern dapat dijangkau dalam suatu destinasi pariwisata lintas perbatasan.

Singapura yang sangat kecil dibanding Indonesia dan Malaysia, serasa diuntungkan dengan adanya kerjasama ini. Singapura negara kota atau negara pulau ini sangat terbatas lahannya, sehingga penduduk tinggal di flat atau apartemen yang bertingkat tinggi. Bagi penduduk Singapura bisa bertualang ke hutan belantara menjadi impian menjelajahi Indonesia dan Malaysia. Demikian pula sebaliknya penduduk Indonesia dan Malaysia ingin berkunjung ke Singapura serasa berada di pusat kota modern dunia yang menyediakan segalanya.



Sumber: Sperkel, et.al 2004 dalam Grunsven (2017)

Gambar 1.3
Lingkup Sijori, Singapura, Johor, dan Riau

Keempat, lingkup geografi pariwisata nasional di suatu negara. Indonesia sebagai destinasi pariwisata kepulauan menjadi kajian yang unik dan menarik terkait dengan keragaman alam dan kemajemukan budaya masyarakatnya. Beragam bahasa, suku dan agama yang tumbuh bak “Tamansari Dunia”, memiliki sejarah panjang yang menghasilkan keunikan yang dapat menjadi daya tarik tersendiri. Kompleksitas dan keragaman pariwisata negara kepulauan Indonesia, berbeda dengan negara pulau kecil seperti Singapura atau Macau, berbeda pula dengan negara *land lock countries* seperti Bhutan dan Nepal yang tidak memiliki akses laut.

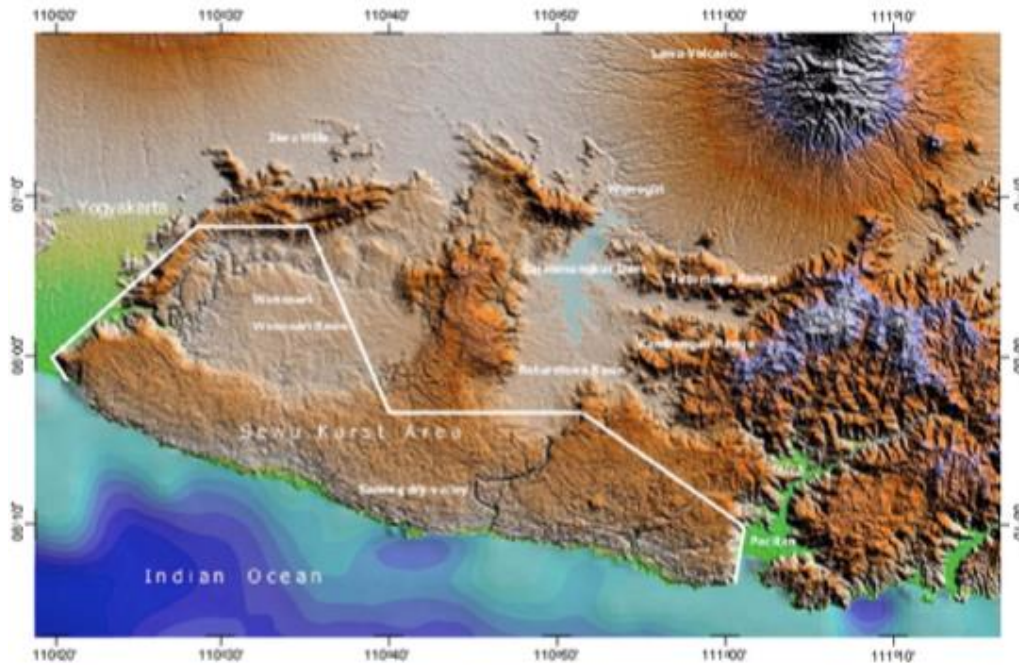


Sumber: <http://www.big.go.id/peta-nkri-2/>

Gambar 1.4
Peta Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kelima, lingkup geografi pariwisata dalam bagian suatu negara yang merupakan kawasan dengan tema pariwisata dengan karakteristik dasar dan pengembangan tematik tertentu. Kawasan Geopark Gunung Sewu misalnya merupakan satu contoh dalam lingkup ini. Geopark Gunung Sewu terdiri dari sebagian Kabupaten Gunungkidul (Daerah Istimewa Yogyakarta), sebagian Kabupaten Wonogiri (Provinsi Jawa Tengah), dan sebagian Kabupaten Pacitan (provinsi Jawa Timur). Ketiga bagian kabupaten ini memiliki keunikan topografi batuan kapur yang disebut Karst Gunung Sewu.

Lingkup Geopark atau Taman Bumi merupakan suatu kawasan warisan geologi yang dilindungi, dilestarikan dan dimanfaatkan secara berkelanjutan, dengan mengembangkan pendidikan, kesejahteraan masyarakat dan perlestarian lingkungan. Suatu tema kawasan yang memiliki kesamaan fisik yang di dalamnya terdapat *geodiversity* maupun *biodiversity*, juga kaya dengan *cultural diversity* yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan berpetualang di kawasan unik warisan bumi ini.



Sumber: Dossier Gunungsewu Geopark (2013)

Gambar 1.5
Lingkup Geopark Gunung Sewu



Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan berbagai ruang lingkup geografi pariwisata!
- 2) Jelaskan pentingnya memahami dan membagi ruang lingkup berdasarkan skalanya!
- 3) Bagaimana menurut pengamatan Saudara ruang lingkup kajian geografi pariwisata di daerah Saudara?
- 4) Jelaskan dengan contoh dan analisis keterkaitan pengembangan wilayah dan pariwisata!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Pahami dan diskusikan dengan teman mengenai ruang lingkup yang telah dibahas di materi ini.
- 2) Pahami dan diskusikan dengan teman contoh-contoh lainnya terkait dengan ruang lingkup.

- 3) Lakukan identifikasi lapangan dan kajilah bersama teman seperjalanan dalam memahami ruang lingkup geografi pariwisata di daerah Saudara.
- 4) Lakukan kajian dari berbagai sumber terkait dengan pengembangan wilayah dan pariwisata.



Rangkuman

Geografi pariwisata memiliki ruang lingkup yang terdiri dari: lingkup antar negara di suatu benua, lingkup antar negara dalam suatu kawasan dengan ekosistem tertentu, lingkup antar negara pada wilayah perkotaan terdekat, lingkup nasional suatu negara, lingkup antar bagian dari provinsi, dan lingkup lokal. Masing-masing ruang lingkup telah diberi contoh dan Saudara dapat mengembangkan contoh lain yang memenuhi kriteria ruang lingkup tersebut.

Dengan memahami bahwa ruang lingkup atau skala kajian, maka kajian geografi pariwisata memiliki keunikan dalam memadukan pengembangan wilayah yang memiliki otoritas berdasarkan tingkatannya dengan pengembangan destinasi pariwisata yang sifatnya dinamis dan lintas batas administratif.



Tes Formatif 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

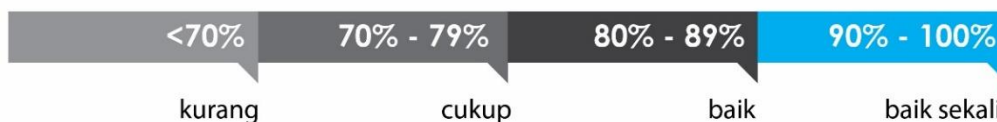
- 1) Sungai Mekong yang terkait aliran sungai di sejumlah bagian negara di benua Asia, merupakan salah satu bentuk lingkup kajian geografi pariwisata
 - A. antar negara dalam suatu kawasan dengan ekosistem tertentu
 - B. antar bagian dari kota-kota antar negara
 - C. nasional di suatu negara
 - D. internasional
- 2) Lingkup geografi pariwisata dalam bagian suatu negara yang merupakan kawasan dengan tema pariwisata dengan karakteristik dasar dan pengembangan tematik tertentu, yaitu
 - A. Kawasan Geopark Gunung Sewu
 - B. Sungai Mekong dan alirannya di sejumlah negara benua Asia
 - C. Singapura, Johor (Malaysia) dan Kepulauan Riau, Indonesia (Sijori)
 - D. Sistem EURail di Eropa
- 3) Destinasi Eropa bisa ditawarkan sebagai suatu kesatuan perjalanan menikmati wisata lintas negara. Oleh karena itu maka pemerintah negara-negara yang tergabung dalam *European Community* mengembangkan

- A. Sistem Eurail
 - B. Schengen Visa (visa sejumlah negara anggota)
 - C. Destinasi pariwisata
 - D. Wisata Pedesaan
- 4) Segitiga pertumbuhan Sijori dimulai pada tahun 1989 yang meliputi tiga negara, yaitu
- A. Singapura, Johor Baru, Indonesia
 - B. Singapura, Kelantan, Riau
 - C. Singapura, Johor (Malaysia) dan Kepulauan Riau (Indonesia).
 - D. Singapura, Jakarta, Riau
- 5) destinasi pariwisata kepulauan menjadi kajian yang unik dan menarik terkait dengan keragaman alam dan kemajemukan budaya masyarakatnya, disebut bak
- A. *Land lock countries*
 - B. Sijori
 - C. Eurail
 - D. Taman Sari Dunia

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) A. *Ecological analysis.*
- 2) D. Baiquni
- 3) C. *Spiritual transcendental*
- 4) C. Pariwisata
- 5) B. Mobilitas manusia.

Tes Formatif 2

- 1) A. Geografi pariwisata antar negara dalam suatu kawasan dengan ekosistem tertentu.
- 2) A. Kawasan Geopark Gunung Sewu.
- 3) B. *Schengen Visa* (visa sejumlah negara anggota).
- 4) C. Singapura, Johor (Malaysia) dan Kepulauan Riau (Indonesia).
- 5) D. Taman Sari Dunia.

Kunci Jawaban Tes Formatif

- Baiquni, M. (2004). *Membangun pusat-pusat di pinggiran: Otonomi di negara kepulauan*. Yogyakarta: ideAs dan PKPEK.
- Bintarto & Hadisumarno, S. (1979). *Metode analisa geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Boniface, B. G., & Cooper, C. (2005). *Worldwide destinations: The geography of travel and tourism* (4th ed.). Oxford: Elsevier Ltd.
- Hagget, P. (1979). *Geography: A modern synthesis*. London: Harper & Row.
- Herbert, J., & Matthews, D. (2008). *Geography : A very short introduction*. Oxford: Oxford Press.
- Mason, P. (2003). *Tourism impacts, planning and management*, xii, 195: ill. ; 25 cm. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-8492-7.00007-7>.
- Mathieson, A., & Wall, G. (1982), *Tourism: Economic, physical, and social impacts*. London and New York: Longman.
- Pearce, D. G. (1981). *Tourist development*. New York: Longman.
- Sujali. (1989). *Geografi pariwisata dan kepariwisataan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Williams, S. (2009). *Tourism geography, a new synthesis*. New York: Routledge.
- Williams, S., & Lew, A. A. (2015). *Tourism geography: Critical understanding of place, space, and experience*. New York: Routledge.

Dokumen Pemerintah

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata